

Jurnal

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh

Vol. XI, No.3 Desember 2013

Alamat:

Universitas Malikussalch Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jl. Tgk. Chik Ditiro No. 26, Lhokseumawe Nanggroe Aceh Darussalam, Indonesia P.O. Box 141, Telp. (0645) 41373-40915, Fax. 44450

Terbit 6 kali setahun, sejak 2003

Jurnal SUWA UNIVERSITAS MALIKUSSALEH Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Vol. XI, No. 3, Desember 2013

Daftar Isi

Strategi Pembangunan Masyarakat Menuju Perubahan Ti Aisyah, S.Sos., MSP	189-198
Pengaruh Komunikasi Terapeutik Pelayanan Kesehatan Terhadap Kesembuhan Pasien Nursan Junita, M.A., Clin Psy	199-207
Politik Uang dalam Pemilu dan Pilkada Amiruddin Ketaren, S.Sos., M.Sc	209-220
Demokrasi Lokal Ferizaldi, Tarmidi, Muhammud Hasyem	221-231
Batu Akik dan Konstruksi Identitas di Acch: Satu Kajian Awal Muhummad Fazil, S.Ag., M.Soc Sc	233-249
Dari Pembangunan Daerah Menuju Daerah Membangun Yul Bahri	251-263
Riwayat Hidup Penulis	264-265

STRATEGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT MENUJU PERUBAHAN

Oleh: Ti Aisyah, S.Sos., MSP

A. Pendahuluan

Tuntutan kemajuan dan perubahan bagi bangsa-bangsa negara berkembang, dalam rangka mewujudkan kemakmuran dan peningkalan kesejahteraan diperlukan strategi yang tepat dalam melakukan pembangunan Permasalahan pengangguran, kesehatan, pendidikan, perkembangan penduduk yang tinggi, peningkatan kesejahteraan, dan pengisian kemerdekaan dalam bidang politik dan ekonomi mendorong proses pembangunan di negaranggara berkembang.

Perubahan dalam Pembangunan mempunyai persepsi dampak kepada suatu kemajuan. Indikator perubahan kemajuan dari konsep pembangunan masyarakat antara lain adanya peningkatan taraf hidup masyarakat atau kesejahteraan masyarakat, peningkatan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat.

Proses perubahan dalam pembangunan masyarakat apapun faktor pendorongnya diharapkan berdampak pada peningkatan kapasitas masyarakat. Dilihat dari upaya pengembangan kapasitas masyarakat, strategi yang digunakan cenderung berorientasi karitas dan bersifat ketergantungan masyarakat pada pihak luar dan khususnya birokrasi. Sehingga kurang mendorong kapasitas untuk mengembangkan diri secara mandiri.

Pembangunan masyarakat adalah proses berkelanjutan. Namun dalam melakukan pembangunan masyarakat strategi yang digunakan cenderung

Strategi Pembangunan Masyarakat Menuja Perubahan

menerapkan fungsi rehabilitasi dan kurang menerapkan fungsi lainnya sehingga menyebabkan program-programnya kurang mampu mendorong tumbuhnya pembangunan yang berkelanjutan. Program-program pelayanan yang diberikan lebih mengarah pada sasaran individu khususnya individu penyandang masalah, sehinga hasil program kurang menumbuhkan keberlanjutan. Dilihat pada penyelesaian kasus lebih cencerung menggunakan pendekatan penyelesaian dilaksanakan selama dianggap ada masalah yang muncul dipermukaan mengakibatkan program tidak berorientasi pada keberlanjutan.

B. Pengertian Pembangunan

Pembangunan secara umum dapat diartikan rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.

Isu sentral pemikiran pembangunan pada awalnya adalah pertumbuhan (growth), dan mengindentikkan pertumbuhan dengan kemajuan (progress) Paradigma pembangunan yang berlaku pada masa itu adalah modernisasi, memandang pembangunan sebagai suatu perspektif yang tunggal arah (unilinear) dan bersifat evolusioner.

Istilah development pada dekade 50-an, 60-an menjadi sinonim dengan pertumbuhan (growth), modernisasi, perubahan, demokrasi, produkivitas, industrialisasi. Istilah pembangunan dipopulerkan oleh sarjana dan para pembuat kebijakan di Amerika Serikat. Bahkan menurut Maulana dalam Zulkarimen, pembangunan sebagai suatu konsep telah diperkenalkan oleh Ibnu Khaldul (1332-1406) "Muqaddimah" (suatu perkenalan ke sejarah Prolegama).

Definisi pembangunan, menurut Inayatullah 1967 dalam Zulkarimen " Perubahan menuju pola-pola masyarakat yang memungkinkan realisasi yang lebih baik dari nilai-nilai kemanusiaan yang memungkinkan suatu masyarakat mempunyai kontrol yang lebih terhadap diri mereka sendiri.

Menurut Siagian (2005), Pembangunan adalah " suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh satu bangsa, negara atau pemerintah menuju modernisasi dalam rangka pembinaan bangsa".

Todaro dalam Nuhfil dkk, 2003, Pembangunan adalah "Sebuah proses yang multidimensional tersusun dan terencana secara sistematis yang bertujuan untuk menciptakan suasana dan sistem baru. Kemudian Saul M.Kant menganggap bahwa pembangunan adalah " perubahan dari suatu kondisi nasional tertentu kepada kondisi nasional lain yang dianggap lebih mensejahterakan". Pembangunan merupakan sebuah kemajuan dan perubahan yang oleh beberapa ahli diartikan sebagai proses perubahan sosial.

Nawawi (2006) juga menjelakan," Pembangunan adalah "proses perubahan secara sengaja untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan pembangunan banyak dipengaruhi oleh kendisi fisik dan non fisik dari suatu masyarakat, sehingga akselarasi (percepatan) pembangunan di setiap negara tidak sama. Pembangunan merupakan urusan semua pihak dalam urusan masyarakat bangsa".

C. Pembangunan Masyarakat

Konsep pembangunan masyarakat terdiri dari dua kata yaitu pembangunan dan masyarakat. Unesco menyatakan tujuan pembangunan masyarakat bukan membangun barang melainkan orang dan membangun masyarakat. Pembangunan fisik tetap diperlukan dalam mendukung pembangunan aspek manusia dan masyarakat.

Pembangunan manusia menyangkut penciptaan suatu lingkungan di mana orang dapat mengembang potensinya secara penuh dan menuju kehidupan yang produktif, kreatif sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, (Chapter dalam Zulkarimen). Human development atau pembangunan manusia adalah memperbesar pilihan-pilihan yang tersedia bagi manusia. Pembangunan manusia mempunyai dua sisi, yaitu :

(1). Pembentukan kemampuan-kemampuan manusia, seperti peningkatan bidang kesehatan, pengetahuan dan keterampilan.

(2). Penggunaan dari kemampuan yang telah diperoleh itu untuk bersenangsenang, keperluan produktif, partisipasi dalam urusan budaya, sosial dan politik.

Ada tiga elemen penting yang menjadi fokus pengukuran pembangunan manusia yailu:

- 1. Panjang umur (longevity), indikatornya adalah tingkat harapan hidup. Hidup yang panjang dinilai berharga. Gizi yang baik, kesehatan yang baik.
- Pengetahuan (Knowlodge) indikatornya tingkat melek huruf,
- Standar hidup yang pantas. Elemen ini yang paling sukar diukur. Unuk saat ini indikator yang dipakai adalah pendapatan perkapita, kemampuan daya beli.

Pembangunan masyarakat pada dasarnya adalah proses perubahan menuju kondisi yang lebih baik, yaitu meningkatnya taraf hidup dan kesejahteraan. Perubahan dalam proses pembangunan masyarakat diarahkan kepada perubahan yang mengarah pada kondisi yang memungkinkan semakin banyak kebutuhan dapat dipenuhi. Dalam seliap masyarakat tersedia sumber daya yang memiliki potensi dalam rangka pemenuhan kebutuhan.

pemerintah tetapi juga konsisten dan ketegaran sikap dalam mewujudkannya.

Unsur pokok dalam pembangunan masyarakat adalah :

 Pendayagunaan sumber daya untuk lebih memungkinkan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

 Proses perubahan menuju kondisi yang semakin sejahtera dalam bentuk upaya mobilisasi sumber daya tersebut dilakukan melalui pengembangan kapasitas masyarakat untuk membangan

Dalam pembangunan masyarakat fokus utamanya adalah membangun aspek masyarakat dan aspek manusianya.

Pendekatan Pembangunan Masyarakat

Perubahan diperlukan karena ada sesuatu kondisi yang tidak sesuai dengan harapan sehingga diperlukan perbaikan dan penyempurnaan. Faktor penyebab terjadinya kondisi yang tidak sesuai, masing-masing punya persepsi yang berbeda. Ada yang melihat sumber masalahnya terletak pada sistem atau struktur sosialnya. Kemudian ada yang melihat penyebab masalah adalah pada kapasitas warga masyarakat, metode atau prosedur kerja maka perubahan cukup dilakukan pada kapasitas masyarakat, perbaikan metode dan prosedur kerja. Atau penambahan, perbaikan input dalam proses produksi. Untuk sumber masalah pada sistem atau struktur sosialnya perubahan harus difokuskan pada tingkatan sistem dan struktur sosial melalui transformasi struktural.

Menurut Long dalam Soetomo (2008) Pendekatan pembangunan masyarakat dapat dibedakan menjadi :

1). Improvement Approach dan Transformation Approach

Improvement Approach adalah Perubahan yang dilakukan masih berbasis pada struktur sosial yang ada. Usaha untuk memperbaiki secara berangsur-angsur cara kerja dengan jalan menggerakkan individu atau kelompok masyarakat dari segi psikologis dan teknis guna meningkatkan produksi tanpa perubahan radikal dalam sistem sosial tradisional. Pendekatan ini lebih memungkinkan kesinambungan institusi-institusi sosial serta sistem pemilihan bentuk dan jenis kegiatan yang ada. Dalam Improvement Approach perubahan diarahkan pada cara dan sistem produksi dengan melakukan inovasi dan ide-ide baru.

Perubahan terjadi pada level struktur masyarakatnya melalui transformasi struktural. Kendala dalam pelaksanaan transformation Approach diantaranya; pertama membutuhkan biaya yang besar, Ke dua diperlukan perubahan struktural yang cukup mendasar dalam kehidupan masyarakat akibatnya Pendekatan ini dapat menimbulkan berbagai bentuk gejolak sosial dan politik di masyarakat. Pelaksanaannya tidak hanya membutuhkan kemauan politik dari

2). Proses Vs Hasil Material

Pembangunan masyarakat dalam rangka mencapai tujuan ada yang memberikan penekanan pada proses dan ada penekanan pada hasil material. Pendekatan yang mengutamakan proses dan lebih menekankan pada aspek manusianya. Sedangkan pendekatan yang mengutamakan hasil material dan lebih menekankan pada target(Batten dalam Soetomo, 2003)

- a. Pembangunan masyarakat yang mementingkan proses penekanannya pada tujuan yang lebih abstrak dan memberikan perhatian yang dominan pada ikatan dalam komunitas dan otonomi lokal untuk secara perlahan mampu merencanakan dan melaksanakan pembangunan secara lebih mandiri. Pembangunan masyarakat yang berorienasi pada proses mekanismenya lebih bersifat mendidik karena mendorong tumbuhnya kreativitas, prakarsa, dan tanggung jawab sosial warga masyarakat. Dipandang dari sisi lain penndekatan proses dianggap sangat lamban dan memerlukan waktu yang cukup panjang untuk mempereleh suatu hasil fisik.
- b. Pembangunan masyarakat yang lebih mementingkan hasil material dianggap lebih menjanjikan perubahan-perubahan kongkrit secara cepat, dengan perubahan-perubahan tersebut masyarakat akan lebih cepat mengejar ketinggalannya. Penekanan ini juga memiliki kelemahan karena pendekatan ini mementingkan target seringkali cara meperoleh hasil kurang dipersoalkan, pendekatan ini kurang mendidik kurang melibatkan peran serta masyarakat dalam keseluruhan proses baik perencanaan, pelaksanaan dan menikmati hasil.

3). Selfhelp VS Technocratic

Pendekatan pembangunan masyarakat yang mengutamakan sumber, potensi dan kekuatan dari dalam biasa disebut dengan selfhelp approach. Dalam pendekatan ini menggunakan prinsip pembangunan yang bersifat humanis yang mengakui keberadaan manusia sebagai makhluk yang aktif dan kreatif. Yang menjadi hambatan dalam pendekatan ini adalah sikap fatatisme masyarakat, sikap ketergantungan dan sikap kurang percaya pada kemampuan sendiri. Solusi yang perlu dilakukan adalah membangkitkan kegairahan dan hasrat serta kepercayaan dan kemampuan sendiri.

Jack Rothman dalam Hikmat (2006), merumuskan tiga model dalam praktek pembangunan masyarakat yaitu :

 Model pembangunan lokal (Locallity Development Model)
 Model ini mensyaratkan bahwa perubahan dalam masyarakat dapat dilakukan secara optimal bila melibatkan partisipasi aktif yang luas di semua spektrum masyarakat tingkat lokal, baik dalam tahap penentuan tujuan maupun pelaksanaan tindakan perubahan.

Pembangunan masyarakat adalah proses yang dirancang untuk menciptakan kondisi sosial ekonomi yang lebih maju dan sehat bagi seluruh masyarakat melalui partisipasi aktif mereka serta berdasarkan kepercayaan yang penuh terhadap prakarsa mereka sendiri.

- Model Perencanaan Sosial (Social Planning Model).
 - Model ini menekankan proses pemecahan masalah secara teknis terhadap masalah sosial yang substantif. Sasaran dan tujuan yang hendak dicapai dalam medel ini adalah menciptakan, menyusun dan memberikan bantuan-bantuan baik yang bersifat materi maupun pelayanan-pelayanan yang berbentuk jasa kepada orang-orang yang membutuhkannya. Yang ingin dikembangkan dalah model ini adalah kemampuan dan kecakapan masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahannya melalui usaha-usaha yang terencana, terarah dan terkendali.
- Model Aksi Sosial (Social Action Model).

Model ini menekankan tentang betapa pentingnya penanganan kelompok penduduk yang tidak beruntung secara terorganisir. Terarah dan sistematik. Model ini bertujuan untuk mengadakan perubahan yang mendasar di dalam lembaga utama atau kebisaan-kebiasaan masyarakat. Juga menekankan pada pemerataan kekuatan dan sumbersumbernya, pembuatan keputusan masyarakat, dan mengubah dasar kebijakan organisasi-organisasai formal. Implementasi model ini dapat berupa aksi sosial guna mengatasi permasalahan-permasalahan.

Tantangan Pembangunan Masyarakat melalui pemberdayaan E.

Salah satu tantangan utama dalam upaya pemberdayaan masyarakat adalah bagaimana membangun kelembagaan sosial-ekonomi yang mampu memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan lapangan kerja dan pendapatan yang layak, martabat dan eksistensi pribadi, kebebasan menyampaikan pendapat, berkelompok dan berorganisasi dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan publik.

Pemberdayaan politik masyarakat tantangan besar adalah bagaimana menciptakan iklim politik yang terbuka dan demokratis yang dapat meningkatkan rasionalitas dan kemandirian masyarakat terhadap kehidupan politik, pematangan kesadaran politik, serta mengembangkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan bersama masyarakat.

Dengan melihat permasalahan dan tantangan yang ada dalam pemberdayaan masyarakat, strategi kebijakan yang diambil adalah :

- Membangun kelembagaan sosial masyarakat yang dapat memfasilitasi masyarakat untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang berasal dari pemerintah dan dari masyarakat sendiri untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat, kesejahteraan sosial, martabat dan keberadaan serta menfasilitasi partisipasi masyarakat dalam mengambil keputusan publik.
- 2. Mengembangkan kapasitas organisasi ekonomi masyarakat untuk dapat mengelola kegiatan usaha ekonomi secara kompotitif dan menguntungkan yang dapat memberikan lapangan kerja dan pendapatan yang layak.
- Meningkatkan upaya perlindungan/pemihakan bagi masyarakat dengan menciptakan iklim ekonomi makro, pengembangan sektor ekonomi ril dan memberikan jamman sosial kepada masyarakat yang memerlukan.
- Menciptakan iklim politik yang dapat membuka kesempatan yang luas kepada masyarakat melakukan interaksi dengan organisasi politik, penyaluran aspirasi dan pendapat, dan berorganisasi secara bertanggung jawab.

Peningkatan Kualitas Masyarakat

Hakikat pembangunan masyarakat adalah community base developmen atau pembangunan dari bawah (bottom Up). Ditinjau dari sisi pemerintah, pembangunan masyarakat merupakan hasil dari perencanaan yang sistematis dari atas yang menempatkan masyarakat sebagai pelaksana (subjek pembangunan). Sementara dari sisi masyarakat bagaimana memfungsikan masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan perencanaan. Keterlibatam langsung masyarakat dalam proses perencanaan akan menghasilkan keputusan-keputusan yang bersumber dari pemikiran masyarakat, sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Permasalahan dan kebutuhan masyarakat, masyarakatlah yang lebih mengetahui, pemerintah dapat bertindak sebagai fasilitator dalam memberikan pengarahan, pembimbingan dan pembiayaan.

Dalam terminologi pembangunan secara proses, merupakan upaya untuk memampukan, melibatkan dan memberikan tanggung jawab yang lelas kepada masyarakat dalam pengelolaan pembangunan bagi peningkatan kesejahteraan. Hak - hak rakyat diantaranya menyangkut dimensi ekononu, sosial dan politik.

Sumber daya manusia dalam pelaksanaan pembangunan nasional mempunyai peran penting yaitu sebagai aktor dalam mencapai tujuan pembangunan. Pembangunan Sumber daya manusia diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan kontriibusinya dalam pembangunan serta mendukung dan melindungi hak-hak dan kepentingannya. Sejumlah sumber daya manusia yang berkualitas rendah tidak akan mampu menghasilkan out put yang maksimal dalam pembangunan, bahkan juga ikut memakan out pemmbangunan perkapita. Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang mempunyai daya fikir, kemampuan dan ketrampilan. Bagaimana sumber sumber daya tersebut dikembangkan

"Mutu modal manusia memberikan nilai produktivitas yang dominan. Mutu modal manusia dikatakan meningkat apabila nilai satuan kerja yang sama dapat tercapai tingkat produktivitasnya yang lebih tinggi. Mutu manusia merupakan suatu investasi", (Nawawi, 2006).

Dalam pembangunan masyarakat dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas masyatakat termasuk kapasitas untuk membangun dirinya sendiri. Selanjutnya apapun yang mendorong proses perubahan baik dalam internal maupun dalam eksterna, diharapkan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat maupun kapasitas individu. Untuk meningkatnya kapasitas masyarakat dan individu dibutuhkan proses pembinaan kemampuan menuju peningkatan potensi yang dapat dimantaatkan dalam proses pembangunan yang mampu menghasilkan output yang maksimal dalamrangka mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan masyarakat dan individu manusia adalah proses yang berkelanjutan, tidak diarahkan pada suasana ketergantungan tapi dapat diupayakan pada pengmbangan kapasitas dan aktivitas yang mandiri. Sehingga setiap individu masyarakat memiliki kemampuan peningkatan pemenuhan kebutuhan hidup.

Proses perubahan dalam kehidupan manusia berdampak pada kemajuan dengan indikator penilaian dapat meningkatkan taraf hidup//kesejahteraan masyarakat Peningkatan keseahteraan tolak ukurrnya diantaranya adalah kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya semakin banyak kembuluhan hidup dapat terpenuhi maka semakin meningkat nya taraf hidup dan kesejahteran masyarakat.

Pada setiap individu manusia tersedia sumber daya dan potensi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembangunan, maka dalam hal ini dibutuhkan kemampuan untuk mengidenntifikasi sumber daya, kemudian memanfaatkan dan mengelola dengan baik.

Supomo menjelaskan identifikasi sumber daya juga dapat berfungsi menggali potensi sumber daya yang terpendam untuk dikembangkan dan dimanfaarkan untuk peningkatan kesejahteraan / taraf hidup masyarakat. Peran Sumber daya Manusia dapat diarahkan pada pembentukan perubahan seperti partidipasi aktif dalam atas perubahan,

Sedangkan Ulrich dalam (Nawawi 2006) melihat salah satu kategori peran Sumber Daya Manusia adalah menjadi agen perubahan dalam arti menjadi inovator. Yang mampu memberikan nilai tambah bagi kemajuan pembangunan.

Peningkatan kualitas masyarakat dalam proses pembangunan dapat diupayakan dalan proses belajat yang berkelanjutan, melalui bekerja sambil belajar diharapkan dapat membentuk kualitas individu berdasarkan aspek pengetahuan yang ditekuni dan pengalaman yang dialaminya, dapat memberikan proses perubahan dalam memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat dalam pencapaian tarat hidup dan kesejahteraannya.

Penutup

Pembangunan adalah suatu proses perubahan yang terencana terhadap kerulisi sosial, budaya, politik dan ekonomi masyarakat. Pembangunan manusia adalah proses pembangunan yang berkelanjutan, yang tidak diarahkan pada suasana ketergantungan. Tapi diupayakan pada pengembangan prakarsa, inovasi yang mampu menciptakan peningkatan kemampuan mmewujudkan taraf hidup /kesejahteraan yang lebih baik.

Pembangunan yang telah dilaksanakan telah dapat mewujudkan perubahan yang lebih baik pada kondisi peningkatan pemenuhan kebutuhan masyarakat, taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Namun yang masih menjadi pertanyaan, apakah dari hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai tersebut telah mampu mengwujudkan pemerataan peningkatan pemenuhan kebutuhan semua masyarakat, peningkatan taraf hidup masyarakat/ kesejahteraan semua masyarakat?

Kenyataannya apapun pendekatan dan strategi yang digunakan, sesungguhnya pembangunan adalah proses perubahan yang tiada akhir. Sebagaimana yang dinyatakan oleh tjokroamijoyo dalam Nawawi (2006) bahwa proses pembangunan adalah orientasi yang tiada akhir,

DAFTAR PUSTAKA

- Soepomo, 2008, Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat, Pustaka Pelajar, Yogjakarta.
- Nawawi, Ismail, (2006), Pembangunan dan problema Masyarakat, Kajian konsep/ Model, teori dari aspek ekonomi dan sosiologi.
- Hikmat, Harry, 2006, Strategi Pemberdayaan Masyarakat,Bandung, Ikapi
- Pambudi, Himawan, Dkk, 2001, Politik Pemberdayaan Jalan Menuju Otonomi Desa, Yogjakarta, Lapppara Pustaka Utama
- Siagian, Sondang P. 2008, Administrasi Pembangunan, Konsep Dimensi dan Strateginya, Jakarta, Bumi Aksara
- Nasution, Zulkarimen, Komunikasi Pembangunan, Pengenalan Teori, Dan Penerapannya, Jakarta, Raja Grafindo

00000